ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DAN *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN METODE *CAMEL* DAN *RGEC* PADA BANK-BANK UMUM SYARIAH MILIK SWASTA DI INDONESIA TAHUN 2018-2022

SKRIPSI

M. FATHUR RAZIQIN AKBAR
NIM. B1061171019

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: M. Fathur Raziqin Akbar
NIM	: B1061171019
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Islam
Konsentrasi	: Bisnis Syariah
Judul Skripsi	: ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DAN FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE CAMEL DAN RGEC PADA BANK-BANK UMUM SYARIAH MILIK SWASTA DI INDONESIA TAHUN 2018-2022

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila didalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan gelar kesarjanaan di Universitas Tanjungpura.

Pontianak, 15 Juni 2024



M. Fathur Raziqin Akbar

NIM. B1061171011

PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: M. Fathur Raziqin Akbar
NIM	: B1061171019
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Islam
Konsentrasi	: Bisnis Syariah
Judul Skripsi	: ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DAN FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE CAMEL DAN RGEC PADA BANK-BANK UMUM SYARIAH MILIK SWASTA DI INDONESIA TAHUN 2018-2022

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah dinyatakan saya benar.

Pontianak, 30 Juni 2024

M. Fathur Raziqin Akbar

B1061171011

LEMBAR YURIDIS

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DAN FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE CAMEL DAN RGEC PADA BANK-BANK UMUM SYARIAH MILIK SWASTA DI INDONESIA TAHUN 2018-2022

Penanggung Jawab Yuridis

M. Fathur Raziqin Akbar
B1061171019

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Islam
Tgl Ujian Skripsi :

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing	Dr. H. Bustami, S.E., M.Si.	06/09/2024	
		NIP 196206121989031004		
2.	Penguji I	Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A.	06/09/2024	
		NIP 196308151987031005		
3.	Penguji II	Faishol Luthfi, S.E., M.S.E.I.	02/09/2024	
		NIP 199307212022031012		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi

Pontianak, 24 MAR 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Islam

Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A.
NIP 196308151987031005

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrohmanirrohim segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan semesta Alam yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, karena berkat limpahan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini berjalan dengan lancar. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita baginda Nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam yang senantiasa kita harapkan syafaat-Nya di akhirat kelak.

Alhamdulillahirabbil 'aalamiin atas izin Allah Subhanahu Wa Ta'ala penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "analisis tingkat kesehatan bank dan financial distress dengan metode camel dan rgec pada bank-bank umum syariah milik swasta di indonesia tahun 2018-2022" Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperloleh sarjana Ekonomi Islam (S.E.) oleh setiap mahasiswa strata satu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. oleh karena itu penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak untuk itu dengan tulus dari lubuk hati yang paling dalam penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis kepada ayah M. Mushlih dan ibu Fatimah serta adik saya yang tercinta M. Ikhwan Maulana Fajrin yang tiada hentinya mendoakan dan mendukung penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dan juga kepada semua saudara-saudara baik kakak, abang serta keponakan yang juga turut menyemangati penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis UniversitasTanjungpura.

6. Bapak Dr. H. Bustami, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah memberikan ilmu dan arahan yang membangun kepada penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
7. Bapak Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A. dan Bapak Faishol Luthfi, S.E., M.S.E.I. Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan yang membangun serta ilmunya kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan di masa-masa perkuliahan sampai saat ini tidak lelah untuk selalu membantu dan mendukung hingga senantiasa menemani penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar saya yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi untuk penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat pada masa penulis kuliah baik staf akademik, dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untan (terutama dosen Ekonomi Islam) atas segala pendidikan, pengajaran, wawasan, dan ilmu-ilmu yang telah diberikan selama ini, penulis mengucapkan "*Jazakumullah khairon*" semoga Allah membalas kebaikan bapak dan ibu semua.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta do'a yang mohon maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Atas segala jasa semua pihak yang terlibat dalam membantu proses kuliah hingga penyusunan skripsi ini saya berterima kasih sebesar-besarnya semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalasnya dengan ganjaran pahala dan rezeki yang luas serta dicatat sebagai amal jariyah. Selanjutnya Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat untuk semua orang.

Pontianak, 19 Agustus 2024



M. Fathur Razqin Akbar

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DAN *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN METODE *CAMEL* DAN *RGEC* PADA BANK-BANK UMUM SYARIAH MILIK SWASTA DI INDONESIA TAHUN 2018-2022

Oleh:

M. FATHUR RAZIQIN AKBAR

Prodi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian empiris dalam bentuk komparatif menggunakan data sekunder berbentuk data *time series* (runtut waktu) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dan potensi *financial distress* dengan Metode CAMEL dan RGEC pada Bank Syariah milik swasta di Indonesia Tahun 2018-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode CAMEL dan metode RGEC, kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis *Financial Distress* (krisis keuangan). Data terkait dengan variabel yang digunakan diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, yaitu www.ojk.go.id. Kesimpulan penelitian ini adalah Tingkat kesehatan pada Bank Syariah milik swasta di Indonesia Tahun 2018-2022 yang diukur dengan metode CAMEL dikategorikan sangat sehat pada aspek permodalan dan likuiditas dan dikategorikan sehat pada aspek kualitas aset. Namun pada aspek manajemen dikategorikan kurang sehat dan pada aspek pendapatan/rentabilitas dikategorikan tidak sehat. Diprediksi adanya potensi *financial distress* (krisis keuangan) pada Perusahaan ditinjau dari kedua aspek tersebut. Selanjutnya, Tingkat kesehatan pada Bank Syariah milik swasta di Indonesia Tahun 2018-2022 yang diukur dengan metode RGEC dikategorikan sehat pada aspek profil resiko dan manajemen Perusahaan (*Good Corporate Governance*). Pada aspek pendapatan/rentabilitas dan modal dikategorikan sangat sehat. Diprediksi tidak ada potensi *financial distress* (krisis keuangan) pada Perusahaan berdasarkan hasil analisis dengan metode ini.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, *Financial Distress*, Metode CAMEL, Metode RGEC

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DAN *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN METODE *CAMEL* DAN *RGEC* PADA BANK-BANK UMUM SYARIAH MILIK SWASTA DI INDONESIA TAHUN 2018-2022

RINGKASAN

1. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Latar Belakang

Bank syariah merupakan institusi atau lembaga yang lebih dari sekedar menyelenggarakan kegiatan perbankan, karena berlandaskan ketentuan sesuai dengan Al Qur'an dan Al Hadist tentang tata cara bermuamalah dengan ketentuan semua boleh dilakukan kecuali ada dalil dan hadis yang melarangnya. Bank Syariah adalah bank yang operasionalnya tidak menggunakan bunga yang dibebankan kepada nasabahnya. Prinsip syariah yang dimaksudkan di sini adalah semua kegiatan yang dilakukan berdasarkan prinsip Hukum Islam yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia yang dalam hal ini menjadi lembaga yang memiliki wewenang dalam menetapkan fatwa.

Untuk dapat menjadi lembaga perbankan syariah yang dapat dipercaya dan kompeten, tentu kinerja keuangan bank-bank syariah tersebut harus dalam keadaan sehat atau stabil keuangannya. Penilaian tingkat kesehatan perbankan syariah memiliki tujuan untuk menggambarkan kondisi suatu Bank Syariah apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau bahkan tidak sehat. Apabila dalam keadaan sehat, maka keadaan tersebut perlu dipertahankan, sementara jika kurang sehat atau tidak sehat tentu pihak manajemen Bank Syariah perlu mengambil tindakan untuk penyembuhan atau perbaikan kesehatan.

Kinerja keuangan setiap bank yang berbasis syariah tentu memiliki tingkat ketahanan yang berbeda-beda. Kinerja perbankan berbasis syariah yang sehat dapat dilihat dari efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan *input* maupun *output* keuangannya. Kinerja perbankan syariah dapat diukur melalui 5 (lima) aspek pengukuran yang dikenal dengan istilah *Capital, Assets, Management, Earning, Liqidity* (CAMEL) dapat pula diukur melalui 4 (empat) aspek pengukuran, yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC). Metode CAMEL dan RGEC merupakan alat ukur resmi yang lazim digunakan untuk menganalisis kesehatan bank, termasuk Bank Syariah di Indonesia, sehingga kesehatan Bank Syariah pada saat ini mendapat jaminan keamanan atas uang yang disimpan di bank tersebut.

Penulis hendak melakukan analisis tingkat kesehatan bank dan *Financial Distress* dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings* dan *Liquidity*), metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada Bank-bank syariah milik swasta dalam kurun waktu Tahun 2018-2022, untuk kemudian hasil analisis dari kedua metode tersebut dibandingkan. Tujuan perbandingan ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan

perbankan syariah swasta dan potensi *Financial Distress* yang diukur dengan metode CAMEL dan RGEC.

Perbankan syariah milik swasta sudah lama dikenal oleh masyarakat luas dan diakui kredibilitasnya, bahkan tidak sedikit masyarakat yang mempercayakan pengelolaan keuangannya pada bank-bank syariah milik swasta ini. Menyikapi hal tersebut, tentunya pihak Bank Syariah harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat, salah satunya adalah dengan menjaga kinerja keuangan perbankan dan tingkat kesehatan keuangan perbankan.

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada bank-bank syariah milik swasta yang termasuk dalam daftar Bank Umum Syariah (BUS) dan beroperasional di seluruh wilayah Indonesia, bukan bank-bank yang hanya beroperasional di wilayah tertentu saja. Berdasarkan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu *www.ojk.go.id* terdapat beberapa Bank Syariah milik swasta yang sesuai dengan kriteria tersebut, yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank KB Bukopin Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT. BCA Syariah dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

Terdapat beberapa fenomena menarik terkait dengan ikhtisar keuangan pada bank-bank syariah milik swasta sebagaimana yang telah disebutkan pada tahun 2018-2022. Salah satu fenomena tersebut adalah perbandingan Total Aset (*Total Assets*) perusahaan yang menunjukkan tren kurang stabil. total aset yang dimiliki bank-bank syariah swasta cenderung berfluktuasi dalam kurun waktu tahun 2018-2022. Hanya PT. Bank Panun Dubai Syariah Tbk, PT. BCA Syariah dan PT. BTPN Syariah yang konsisten menunjukkan peningkatan total asset dalam kurun waktu tersebut. Selain total asset, kondisi laba/rugi bersih dalam kurun waktu yang sama pun dijadikan salah satu kajian.

Sama halnya dengan total asset, kondisi laba/rugi bersih yang diperoleh bank-bank syariah swasta cenderung berfluktuasi dalam kurun waktu tahun 2018-2022. Tidak ada satu pun bank yang konsisten menunjukkan peningkatan laba. Bahkan, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank KB Bukopin Syariah dan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk mengalami kerugian pada tahun 2020, 2021 dan 2022. Diduga ketiga bank ini merasakan dampak dari kondisi perekonomian nasional dan global akibat pandemi Covid-19. Menariknya adalah beberapa bank mampu memperoleh keuntungan usaha secara konsisten meskipun dihadapkan pada kondisi yang sama.

pendapatan yang diterima oleh bank-bank swasta di Indonesia sebagai *Mudharib* berfluktuasi dalam kurun waktu tahun 2018-2022. Ada bank yang konsisten mengalami peningkatan seperti PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT. BCA Syariah dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN) Syariah. Ada yang menunjukkan tren penurunan seperti PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Demikian pula dengan pendapatan yang diterima bank berupa hak bagi hasil, menunjukkan hal yang serupa. Pada PT. Bank Mega Syariah dan PT. BCA Syariah konsisten mengalami peningkatan, sedangkan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. justru menunjukkan penurunan. Keadaan yang sama terjadi pada pendapatan dari kegiatan operasional lainnya. Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

(BTPN) Syariah menunjukkan peningkatan, sementara untuk bank-bank lainnya berfluktuasi.

Melihat kondisi-kondisi berkaitan dengan data laporan keuangan pada bank-bank syariah di Indonesia yang dikelola oleh pihak swasta, dilihat dari kinerja Bank Syariah dalam menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan aset serta upaya Bank Syariah memperoleh pendapatan, menurut penulis perlu untuk dilakukan analisis lebih mendalam terkait kondisi tersebut. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk menganalisis Tingkat Kesehatan Bank dan *Financial Distress* dengan Metode CAMEL dan RGEC pada Bank-bank Syariah Milik Swasta di Indonesia Tahun 2018-2022.

Tujuan Penelitian

a. Untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan dan potensi *financial distress* pada Bank Syariah milik swasta di Indonesia Tahun 2018-2022 diukur dengan metode CAMEL.
b. Untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan dan potensi *financial distress* pada Bank Syariah milik swasta di Indonesia Tahun 2018-2022 diukur dengan metode RGEC.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian empiris dalam bentuk komparatif. Dengan bentuk penelitian ini, maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian serta hubungan atau pengaruh terhadap gejala lainnya. Alasan pemilihan metode penelitian ini adalah karena dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap data yang diukur dengan menggunakan 2 (dua) pendekatan yang berbeda, yaitu norma-norma perhitungan atau pengukuran tingkat kesehatan bank dan *Financial Distress* dengan metode CAMEL dan metode RGEC. Hasil analisis kemudian disajikan atau dijelaskan secara naratif berpedoman pada kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan dengan tujuan untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian.

3. Hipotesis Penelitian

H1:

Hasil analisis tingkat kesehatan bank syariah milik swasta di Indonesia pada tahun 2018-2022 dengan menggunakan metode CAMEL dikategorikan sehat dan tidak berpotensi mengalami *Financial Distress*

H2:

Hasil analisis tingkat kesehatan bank syariah milik swasta di Indonesia pada tahun 2018-2022 dengan menggunakan metode RGEC dikategorikan sehat dan tidak berpotensi mengalami *Financial Distress*

4. Hasil Penelitian

a. Hasil analisis dengan metode CAMEL pada bank-bank syariah swasta di Indonesia pada tahun 2018-2022 menunjukkan kondisi keuangan perbankan pada aspek permodalan dan likuiditas dikategorikan sangat sehat, sedangkan

pada aspek kualitas aset dikategorikan sehat. Namun pada aspek manajemen dan pendapatan dikategorikan kurang sehat dan tidak sehat. Hasil penilaian ini memprediksi adanya potensi *financial distress* (krisis keuangan) pada perusahaan. Diperlukan perbaikan pada aspek manajemen dan peningkatan pada pendapatan bank untuk mengatasi permasalahan ini.

b. Hasil analisis dengan metode RGEC pada bank-bank syariah swasta di Indonesia pada tahun 2018-2022 menunjukkan kondisi keuangan perbankan pada seluruh aspek profil resiko dan manajemen Perusahaan dikategorikan sehat, sedangkan pada aspek pendapatan/rentabilitas dan modal dikategorikan sangat sehat.

5. Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

Kesimpulan

a. Tingkat kesehatan pada Bank Syariah milik swasta di Indonesia Tahun 2018-2022 yang diukur dengan metode CAMEL dikategorikan sangat sehat pada aspek permodalan dan likuiditas dan dikategorikan sehat pada aspek kualitas aset. Namun pada aspek manajemen dikategorikan kurang sehat dan pada aspek pendapatan/rentabilitas dikategorikan tidak sehat. Diprediksi adanya potensi *financial distress* (krisis keuangan) pada Perusahaan ditinjau dari kedua aspek tersebut.
b. Tingkat kesehatan pada Bank Syariah milik swasta di Indonesia Tahun 2018-2022 yang diukur dengan metode RGEC dikategorikan sehat pada aspek profil resiko dan manajemen Perusahaan (*Good Corporate Governance*). Pada aspek pendapatan/rentabilitas dan modal dikategorikan sangat sehat. Diprediksi tidak ada potensi *financial distress* (krisis keuangan) pada Perusahaan berdasarkan hasil analisis dengan metode ini.

Implikasi Penelitian

a. Bagi Perusahaan perbankan yang melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL disarankan untuk memperhatikan nilai-nilai yang digunakan untuk menghitung rasio pada aspek manajemen dan pendapatan/rentabilitas. Hal ini disebabkan penilaian pada kedua aspek ini cenderung menunjukkan hasil yang kurang baik dan dapat menyebabkan munculnya asumsi *financial distress* (krisis keuangan) pada Perusahaan.
b. Bagi Perusahaan perbankan dengan persentase rasio beban operasional yang besar, namun persentase rasio pendapatan yang kecil direkomendasikan untuk menggunakan metode RGEC dalam analisis kinerja keuangan Perusahaan. Sebab, hasil analisis dengan metode ini relatif lebih cocok dengan profil Perusahaan yang demikian.
c. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan analisis dengan metode yang lain, seperti metode *Zmijewski*, *Grover* atau *Springate*, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih bervariasi untuk dapat dijadikan pembanding.

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
RINGKASAN ii
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Kontribusi Penelitian 8
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian 9

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Landasan Teori 10
2.1.1 Teori Perbankan Syariah 10
2.1.2 Analisis Tingkat Kesehatan dan *Financial Distress* pada Bank Syariah 11
2.2 Kajian Empiris 19
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 23
2.3.1. Kerangka Konseptual 23
2.3.2. Hipotesis Penelitian 24

BAB III. METODE PENELITIAN 26
3.1 Bentuk Penelitian 26
3.2 Jenis dan Sumber Data 26
3.3 Variabel Penelitian 27
3.4 Metode Analisis 27
3.4.1. Analisis dengan Metode CAMEL 28
3.4.2. Analisis dengan Metode RGEC 32
3.4.3. Analisis *Financial Distress* 34

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 36
4.1 Hasil Analisis dan Pembahasan Berdasarkan Metode CAMEL 36
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan Berdasarkan Metode RGEC 46
4.3 Hasil Analisis Resiko *Financial Distress* 53
4.4 Pembahasan 56

BAB V. PENUTUP 58
5.1 Kesimpulan 58
5.2 Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 60

LAMPIRAN-LAMPIRAN 63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Pendapatan Bank Syariah Tahun 2018–2022 (Dalam Miliar Rupiah) 6

Tabel 3.1 Definisi dan Operasional Variabel 27

Tabel 3.2 Matriks Kriteria KPMM 28

Tabel 3.3 Matriks Kriteria NPF 29

Tabel 3.4 Matriks Kriteria REO 30

Tabel 3.5 Matriks Kriteria FS 31

Tabel 3.6 Matriks Kriteria STM 32

Tabel 3.7 Matriks Kriteria NPF 32

Tabel 3.8 Matriks Kriteria ROA 33

Tabel 3.9 Matriks Kriteria CAR 34

Tabel 3.10 Matriks Kriteria Komposit Bank Umum Syariah 35

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan pada Aspek Permodalan (*Capital*) 36

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan pada Aspek Kualitas Aset (*Assets Quality*) 38

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan pada Aspek Manajemen (*Management*) 40

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan pada Aspek Pendapatan (*Earnings*) 42

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan pada Aspek Likuiditas (*Liquidity*) 44

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan pada Aspek Manajemen Perusahaan (*Good Corporate Governance*) 47

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan pada Aspek Pendapatan (*Earnings*) 49

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan pada Aspek Modal (*Capital*) 51

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Metode CAMEL dan RGEC 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Total Aset Bank-Bank Syariah Swasta di Indonesia Tahun 2018-2022.....3

Gambar 1.2 Grafik Laba/Rugi Bersih Bank-Bank Syariah Swasta di Indonesia Tahun 2018-2022 4

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual Variabel Penelitian 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Analisis Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) 63
Lampiran 2. Hasil Analisis *Non Performing Financing* (NPF)..... 68
Lampiran 3. Hasil Analisis Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....71
Lampiran 4. Hasil Analisis Fungsi Sosial (FS) 74
Lampiran 5. Hasil Analisis Likuiditas Jangka Pendek (STM).....77
Lampiran 6. Hasil Analisis Posisi Devisa Neto (PDN)..... 80
Lampiran 7. Hasil Analisis Return on Assets (ROA).....83
Lampiran 8. Hasil Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR).....86

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank syariah merupakan institusi atau lembaga yang lebih dari sekedar menyelenggarakan kegiatan perbankan, karena berlandaskan ketentuan sesuai dengan Al Qur'an dan Al Hadist tentang tata cara bermuamalah dengan ketentuan semua boleh dilakukan kecuali ada dalil dan hadis yang melarangnya. Bank Syariah adalah bank yang operasionalnya tidak menggunakan bunga yang dibebankan kepada nasabahnya. Prinsip syariah yang dimaksudkan di sini adalah semua kegiatan yang dilakukan berdasarkan prinsip Hukum Islam yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia yang dalam hal ini menjadi lembaga yang memiliki wewenang dalam menetapkan fatwa.

Untuk dapat menjadi lembaga perbankan syariah yang dapat dipercaya dan kompeten, tentu kinerja keuangan bank-bank syariah tersebut harus dalam keadaan sehat atau stabil keuangannya. Penilaian tingkat kesehatan perbankan syariah memiliki tujuan untuk menggambarkan kondisi suatu Bank Syariah apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau bahkan tidak sehat. Apabila dalam keadaan sehat, maka keadaan tersebut perlu dipertahankan, sementara jika kurang sehat atau tidak sehat tentu pihak manajemen Bank Syariah perlu mengambil tindakan untuk penyembuhan atau perbaikan kesehatan.

Kinerja keuangan setiap bank yang berbasis syariah tentu memiliki tingkat ketahanan yang berbeda-beda. Kinerja perbankan berbasis syariah yang sehat dapat dilihat dari efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan *input* maupun *output* keuangannya. Kinerja perbankan syariah dapat diukur melalui 5 (lima) aspek pengukuran yang dikenal dengan istilah *Capital, Assets, Management, Earning, Liqidity* (CAMEL) dapat pula diukur melalui 4 (empat) aspek pengukuran, yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC). Metode CAMEL dan RGEC merupakan alat ukur resmi yang lazim digunakan untuk menganalisis kesehatan bank, termasuk Bank Syariah di Indonesia, sehingga kesehatan Bank Syariah pada saat ini mendapat jaminan keamanan atas uang yang disimpan di bank

tersebut. Menurut Sari (2018:25): “Dalam mengukur kualitas manajemen umum dan manajemen risiko. Manajemen umum berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai strategi, struktur, sistem sumber daya manusia, kepemimpinan dan budaya kerja sedangkan manajemen risiko berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko hukum”.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada Pasal 2 ayat (1) disebutkan bahwa: “Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, prinsip syariah, dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha”. Selanjutnya, pada Pasal 2 ayat (3) disebutkan bahwa: “Bank Umum Syariah wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank baik secara individual maupun secara konsolidasi”.

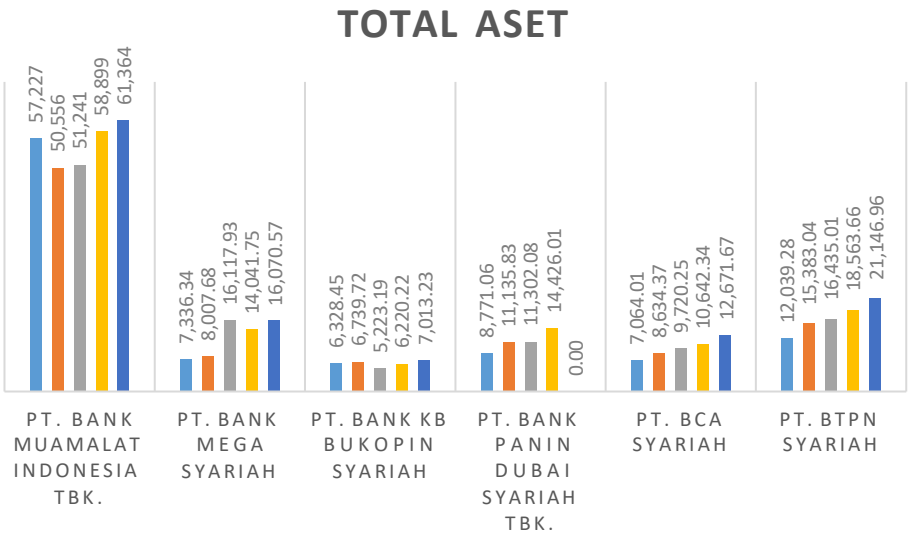
Penulis hendak melakukan analisis tingkat kesehatan bank dan *Financial Distress* dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings* dan *Liquidity*), metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada Bank-bank syariah milik swasta dalam kurun waktu Tahun 2018-2022, untuk kemudian hasil analisis dari kedua metode tersebut dibandingkan. Tujuan perbandingan ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan perbankan syariah swasta dan potensi *Financial Distress* yang diukur dengan metode CAMEL dan RGEC.

Perbankan syariah milik swasta sudah lama dikenal oleh masyarakat luas dan diakui kredibilitasnya, bahkan tidak sedikit masyarakat yang mempercayakan pengelolaan keuangannya pada bank-bank syariah milik swasta ini. Menyikapi hal tersebut, tentunya pihak Bank Syariah harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat, salah satunya adalah dengan menjaga kinerja keuangan perbankan dan tingkat kesehatan keuangan perbankan.

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada bank-bank syariah milik swasta yang termasuk dalam daftar Bank Umum Syariah (BUS) dan beroperasional di seluruh wilayah Indonesia, bukan bank-bank yang hanya beroperasional di wilayah tertentu saja. Berdasarkan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu *www.ojk.go.id*

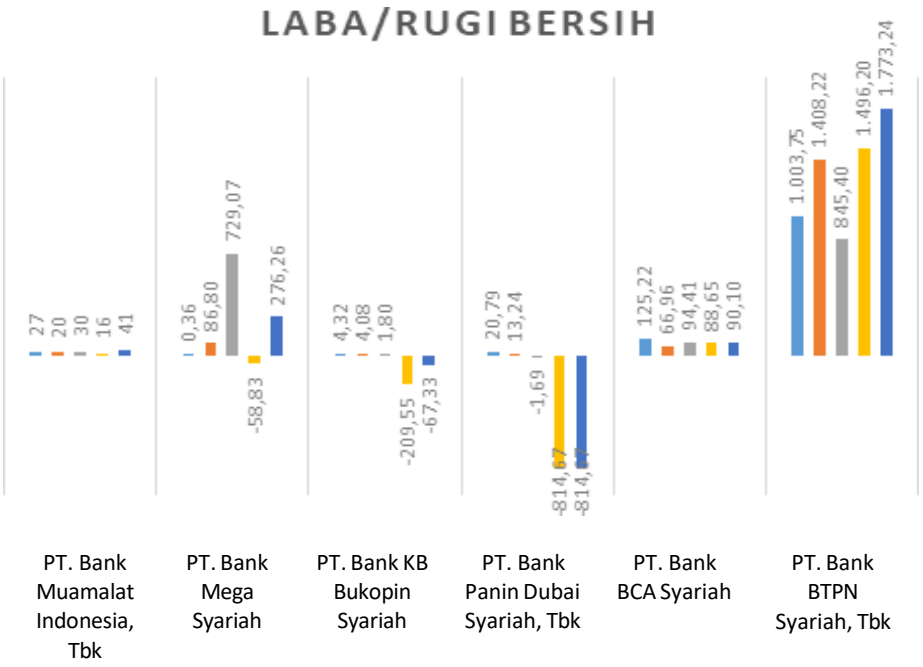
terdapat beberapa Bank Syariah milik swasta yang sesuai dengan kriteria tersebut, yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank KB Bukopin Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT. BCA Syariah dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

Terdapat beberapa fenomena menarik terkait dengan ikhtisar keuangan pada bank-bank syariah milik swasta sebagaimana yang telah disebutkan pada tahun 2018-2022. Salah satu fenomena tersebut adalah perbandingan Total Aset (*Total Assets*) perusahaan yang menunjukkan tren kurang stabil. Berikut adalah kondisi total aset bank-bank syariah swasta di Indonesia dalam 5 (lima) tahun terakhir, yaitu tahun 2018-2022.



Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Total Aset Bank-Bank Syariah Swasta di Indonesia Tahun 2018-2022

Berdasarkan data pada grafik di atas, total aset yang dimiliki bank-bank syariah swasta cenderung berfluktuasi dalam kurun waktu tahun 2018-2022. Hanya PT. Bank Panun Dubai Syariah Tbk, PT. BCA Syariah dan PT. BTPN Syariah yang konsisten menunjukkan peningkatan total asset dalam kurun waktu tersebut. Selain total asset, kondisi laba/rugi bersih dalam kurun waktu yang sama pun dijadikan salah satu kajian. Berikut adalah kondisi laba/rugi bersih bank-bank syariah milik Swasta di Indonesia pada tahun 2018-2022.



Gambar 1.2
Grafik Laba/Rugi Bersih Bank-Bank Syariah Swasta di Indonesia Tahun 2018-2022

Sama halnya dengan total asset, kondisi laba/rugi bersih yang diperoleh bank-bank syariah swasta cenderung berfluktuasi dalam kurun waktu tahun 2018-2022. Tidak ada satu pun bank yang konsisten menunjukkan peningkatan laba. Bahkan, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank KB Bukopin Syariah dan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk mengalami kerugian pada tahun 2020, 2021 dan 2022. Diduga ketiga bank ini merasakan dampak dari kondisi perekonomian nasional dan global akibat pandemi Covid-19. Menariknya adalah beberapa bank mampu memperoleh keuntungan usaha secara konsisten meskipun dihadapkan pada kondisi yang sama.

Terkait dengan diperolehnya keuntungan atas hasil usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh Bank Syariah, terdapat dalam Firman Allah SWT pada Surat Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰا۟

Artinya: "Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba".

Makna dari Firman Allah SWT ini adalah prinsip usaha dari Bank Syariah adalah melakukan kegiatan-kegiatan perbankan sesuai dengan prinsip syariah, yaitu menjauhkan umat dari perbuatan atau transaksi ekonomi yang mengandung riba atau

menetapkan adanya bunga. Namun, transaksi yang bersifat jual beli baik itu barang maupun jasa yang menghasilkan keuntungan diperbolehkan, asalkan ada akad atau perjanjian antara pihak Bank Syariah dengan nasabah dan nilai keuntungan tersebut disepakati bersama.

Terkait dengan keuntungan yang diperoleh Bank Syariah, asumsinya adalah ketika total aset mengalami peningkatan setiap tahunnya, berarti laba sebagai hasil kegiatan operasional yang diperoleh oleh Bank Syariah dalam periode tahun yang sama tentunya meningkat. Sebaliknya, ketika Bank Syariah memperoleh peningkatan laba bersih, maka bank tersebut tentu memiliki modal (sejumlah uang) untuk membeli atau menambah aset yang dimilikinya dengan tujuan meningkatkan kekuatan dan operasional perusahaan.

Menarik pula untuk dicermati dalam laporan yang sama adalah terjadinya penurunan pendapatan Bank Syariah sebagai *Mudharib* dan pendapatan bank syariah dalam bentuk hak bagi hasil, namun di sisi lain pendapatan operasional lainnya justru mengalami peningkatan. Padahal jika dianalisis dari landasan operasional bank yang berbasis syariah, seharusnya pendapatan sebagai *Mudharib* dan bagi hasil inilah yang perlu untuk ditingkatkan atau menjadi target utama dari bank-bank swasta syariah. Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT pada Surat Al Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَٰدَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِير

Artinya: “Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.

Melalui Firman Allah SWT ini dapat dipahami bahwa dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Syariah menerapkan prinsip bagi hasil yang adil dan layak dari pembiayaan yang dilakukan. Dengan kata lain, penentuan bagi hasil adalah atas dasar kesepakatan bersama antara pihak bank dan nasabah, dengan mengedepankan keadilan dan kepatutan mengenai jumlah bagi hasil.

Berikut adalah perbandingan jumlah pendapatan bank-bank syariah swasta di Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Bank-Bank Syariah Milik Swasta di Indonesia
Perbandingan Pendapatan Bank Syariah Tahun 2018–2022
(Dalam Miliar Rupiah)

No	Nama Bank	Periode	Pendapatan Sebagai Mudharib	Hak Bagi Hasil Milik Bank	Pendapatan Operasional Lainnya
1	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.	2018	3.220	978	349
		2019	2.780	383	647
		2020	2.432	822	575
		2021	2.140	753	584
		2022	1.764	330	1.098
2	PT. Bank Mega Syariah	2018	613,15	355,58	224,60
		2019	708,94	390,99	240,36
		2020	883,30	500,63	317,91
		2021	1.237,43	735,26	431,30
		2022	920,53	701,16	112,70
3	PT. Bank KB Bukopin Syariah	2018	491,15	192,62	46,76
		2019	475,40	154,11	45,28
		2020	360,19	112,50	77,01
		2021	298,31	86,45	36,41
		2022	407,26	165,16	60,34
4	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2018	598,86	205,55	357,18
		2019	662,56	140,04	121,22
		2020	715,08	123,86	178,59
		2021	729,97	379,18	34,38
		2022	942,50	551,88	98,46
5	PT. BCA Syariah	2018	551,23	276,54	2,58
		2019	626,87	324,59	3,60
		2020	666,22	402,81	3,35
		2021	668,44	482,45	58,61
		2022	749,68	588,33	44,28
6	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN) Syariah	2018	3.447,27	3.079,59	11,77
		2019	4.457,35	3.933,77	16,81
		2020	4.037,47	3.539,96	18,84
		2021	4.673,84	4.279,21	21,72
		2022	5.373,79	5.029,35	60,47

Sumber: Laporan Tahunan (*Annual Report*), 2023

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, pendapatan yang diterima oleh bank-bank swasta di Indonesia sebagai *Mudharib* berfluktuasi dalam kurun waktu tahun 2018-2022. Ada bank yang konsisten mengalami peningkatan seperti PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT. BCA Syariah dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

(BTPN) Syariah. Ada yang menunjukkan tren penurunan seperti PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Demikian pula dengan pendapatan yang diterima bank berupa hak bagi hasil, menunjukkan hal yang serupa. Pada PT. Bank Mega Syariah dan PT. BCA Syariah konsisten mengalami peningkatan, sedangkan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. justru menunjukkan penurunan. Keadaan yang sama terjadi pada pendapatan dari kegiatan operasional lainnya. Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN) Syariah menunjukkan peningkatan, sementara untuk bank-bank lainnya berfluktuasi.

Melihat kondisi-kondisi berkaitan dengan data laporan keuangan pada bank-bank syariah di Indonesia yang dikelola oleh pihak swasta, dilihat dari kinerja Bank Syariah dalam menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan aset serta upaya Bank Syariah memperoleh pendapatan, menurut penulis perlu untuk dilakukan analisis lebih mendalam terkait kondisi tersebut. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk menganalisis Tingkat Kesehatan Bank dan *Financial Distress* dengan Metode CAMEL dan RGEC pada Bank-bank Syariah Milik Swasta di Indonesia Tahun 2018-2022.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Aset yang dimiliki bank-bank syariah milik swasta di Indonesia yang dikelola merupakan modal utama untuk menjalankan kegiatan operasional usahanya. Dengan lancarnya kegiatan operasional, suatu perusahaan tentu berpotensi memperoleh laba bersih setiap tahunnya. Sebaliknya, dengan meningkatnya perolehan laba bersih, perusahaan tentu mendapat tambahan modal (sejumlah uang) untuk membeli atau menambah aset. Namun, kondisi yang berbeda justru dialami oleh bank-bank syariah milik swasta di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2018-2022. Total aset yang dimiliki, maupun laba bersih yang diperoleh dalam rentang waktu tersebut relatif tidak konsisten, bahkan ada yang mengalami penurunan nilai aset dan mengalami kerugian. Fenomena ini bagi penulis menarik untuk diteliti dan dipelajari.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan masalah diatas, secara umum permasalahan penelitian ini adalah, “Bagaimanakah tingkat kesehatan bank dan

potensi *financial distress* dengan Metode CAMEL dan RGEC pada Bank Syariah milik swasta di Indonesia Tahun 2018-2022?". Adapun sub-sub masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kesehatan dan potensi *financial distress* pada Bank Syariah milik swasta di Indonesia Tahun 2018-2022 diukur dengan metode CAMEL?
2. Bagaimanakah tingkat kesehatan dan potensi *financial distress* pada Bank Syariah milik swasta di Indonesia Tahun 2018-2022 diukur dengan metode CAMEL?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitiannya ini secara umum adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dan potensi *financial distress* dengan Metode CAMEL dan RGEC pada Bank Syariah milik swasta di Indonesia Tahun 2018-2022. Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan dan potensi *financial distress* pada Bank Syariah milik swasta di Indonesia Tahun 2018-2022 diukur dengan metode CAMEL.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan dan potensi *financial distress* pada Bank Syariah milik swasta di Indonesia Tahun 2018-2022 diukur dengan metode RGEC.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada kajian Ekonomi Islam, khususnya mengenai penerapan metode *CAMEL* dan RGEC untuk menganalisis tingkat kesehatan bank dan potensi *financial distress* sesuai dengan prinsip syariah pada perusahaan perbankan syariah baik milik pemerintah maupun swasta.

1.4.2. Kontribusi Agamis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dan pihak bank umum syariah baik milik pemerintah maupun swasta berkaitan dengan kegiatan operasional bank dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariat Islam.

1.4.3. Kontribusi Praktis

1. **Bagi peneliti**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang kajian ekonomi Islam yang berkenaan dengan perkembangan usaha pada dunia perbankan syariah di Indonesia.

2. **Bagi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura**

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan literatur berupa kajian ilmiah mengenai penggunaan metode CAMEL dan RGEC untuk menganalisis kinerja keuangan dan tingkat Kesehatan serta potensi *financial distress* berdasarkan prinsip syariah pada bank-bank syariah di Indonesia.

3. **Bagi Dunia Perbankan Syariah**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam hal optimalisasi kegiatan operasional usaha dan pemanfaatan aset untuk meningkatkan kinerja pengelolaan dan keuangan bank-bank syariah di Indonesia.

4. **Bagi Mahasiswa**

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan untuk penelitian sejenis di waktu yang akan datang.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Konteks atau ruang lingkup penelitian ini adalah tentang analisis tingkat kesehatan bank dan *financial distress* dengan metode CAMEL dan RGEC pada bank syariah milik swasta di Indonesia Tahun 2018-2022. Dalam konteks sebagaimana yang dimaksud, hal-hal yang dianalisis adalah:

1. Tingkat kesehatan bank dan potensi *financial distress* menggunakan metode CAMEL.
2. Tingkat kesehatan bank dan potensi *financial distress* menggunakan metode RGEC.